

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa karya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Eliham (2016) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Al- Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis Dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas A PGSD Di STKIP Muhammadiyah Enrekang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada mahasiswa kelas A Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Muhammadiyah Enrekang melalui metode pemberian kuis disertai dengan umpan balik. Masalah yang diteliti yaitu hasil belajar mahasiswa Al Islam dan Kemuhammadiyah sangat rendah dibandingkan dengan mata kuliah yang lain. Yang tercemin dari nilai rata-rata IPK mahasiswa PGSD Kelas A pada semester pertama yang berada jauh dibawah mata kuliah yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diajarkan oleh dosen, mahasiswa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan, sikap mahasiswa yang kurang begairah, kurang aktif dan kurang berperan serta dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah

menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi yang dilakukan dengan secara berulang-ulang.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu hasil belajar dengan melalui mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan suatu hasil yang dapat dicapai oleh seseorang yang sesudah belajar yang ditandai oleh adanya perubahan yang ada pada diri orang itu. Perubahan yang dimaksud merupakan perubahan tingkat hasil belajar, dan penguasaan. Untuk dapat mengukur hasil belajar itu sendiri harus sesuai dengan tujuan pencapaian yang kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Apabila dikaitkan dengan mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah, maka hasil belajar mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi yang telah diajarkan. Di dalam proses belajar mengajar, mahasiswa senantiasa ingin memperoleh hasil yang lebih bagus dalam belajarnya. Untuk mewujudkan hal itu, mahasiswa harus memiliki kemauan, dan suatu keterampilan intelektual yang cukup.

Kedua penelitian oleh Djumadi dan Ali Imron Al Ma'ruf (2008) yang berjudul "Pendidikan Dan Pelatihan Kemuhammadiyah Bagi Kader Dan Pimpinan Muhammadiyah Di Colomadu (Tahap Lanjutan). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam masyarakat multicultural, memecahkan permasalahan-permasalahan

umat Islam yang semakin kompleks baik dari agama, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan selaras dengan tanda-tanda zaman, membangun kembali dan meningkatkan komitmen perjuangan para kader Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan masa depan umat Islam dalam kehidupan yang kompetitif. Masalah yang diteliti yaitu melemahnya ghirah perjuangan para aktivis dan kader Muhammadiyah dalam berjuang, dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Mereka seolah-olah merasa kehilangan keIslaman dan Kemuhammadiyahannya.

Metode yang digunakan adalah Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, metode utama yang dilakukan adalah pelatihan. Dalam pelaksanaannya peserta diberikan ceramah singkat sebagai pengantar materi kemudian memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai Muhammadiyah dengan segala visi dan misi, cita-cita hidup Muhammadiyah, strategi perjuangan, dan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh Muhammadiyah. Maka dengan demikian dilakukan dialog interaktif kemudian di lanjutkan dengan diskusi.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Comandu pada hari Sabtu dan Ahad tanggal 8-9 Januari 2005, dapat dikemukakan hasilnya yaitu : Diklat Kemuhammadiyah ini mendapatkan sambutan yang positif dari sasaran yakni para kader dan pimpinan Muhammadiyah di Colomadu Kabupaten Karanganyar. Indikasi hal ini dapat dilihat dari: (1) besarnya jumlah peserta

Diklat yang mencapai 64 orang (aspek kuantitatif); (2) antusiasme mereka dalam mengikuti setiap materi yang disajikan dan keaktifan mereka dalam setiap dialog ataupun diskusi untuk pendalaman materi (aspek kualitatif); (3) ketekunan dan partisipasi peserta dalam mengikuti acara dari awal hingga akhir Diklat (aspek kualitatif); (4) penyaji/ Narasumber dapat hadir sesuai dengan desain Diklat yang dirancang, dan mereka adalah orang-orang yang ahli di bidangnya; dan (5) semua acara Diklat, dari upacara pembukaan hingga penutupan berjalan dengan lancar, tidak ada kendala yang berarti dan mempertajam penghayatan peserta dalam ber-Muhammadiyah.

Akhirnya, Diklat semacam ini dirasakan perlu dilaksanakan lagi pada masa mendatang, tentu dengan para peserta yang berbeda guna menciptakan kader militan di kalangan Muhammadiyah. Selain itu, juga perlu dilakukan Diklat bidang lain untuk memperluas wawasan ber-Muhammadiyah dan tantangan ke depan, serta melahirkan kader-kader Muhammadiyah militan yang mampu menguasai masa depan yang kompetitif.

Ketiga, penelitian oleh Mahasri Shobahiya dan Ari Anshori (2015) yang berjudul “Pengenalan Al Islam dan Kemuhammadiyah Bagi Anak Usia Dini”. Masalah yang diteliti yaitu identitas kemuhammadiyah yang disebutkan oleh Ali dan Marpuji Ali ada 5 yaitu : menumbuhkan cara pikir pembaharuan, kepemimpinan yang bersifat umum/pluralistik, memiliki watak yang mandiri, memiliki kemampuan yang dapat berpikir antisipatif, menggunakan strategi moderasi bukan radikal dalam menyikapi dan

menghadapi suatu permasalahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian ini merupakan penelitian R & D (research and development) karena penelitian ini terutama pada tahun kedua yaitu menawarkan dan mengembangkan sebuah model pengenalan Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi usia dini.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam pengembangan materi AIK kepada masing-masing TK, di sekolah Aisyiyah Bustanul Athfal ditemukan adanya keberagaman. Keberagaman itu dapat dipengaruhi keberagaman pemahaman dan penugasan guru terhadap materi pengembangan AIK bagi anak usia dini, minimnya strategi pengembangan AIK yang lebih tinggi untuk penanaman nilai-nilai AIK, sehingga dapat membutuhkan rumusan baru tentang model strategi pengenalan AIK bagi usia dini, model untuk pengenalan AIK untuk anak usia dini lebih tepat dengan menggunakan model pembelajaran multimodel yaitu dengan mengedepankan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Model materi AIK yang dapat dikembangkan untuk anak usia dini di lingkungan TK Aisyiyah Bustanul Athfal perlu untuk memperhatikan pengembangan 10 kompetensi dasar.

Keempat, penelitian oleh Retno Wulandari (2011) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Masalah yang diteliti adalah mahasiswa program studi

D IV kebidanan fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret, peserta didiknya memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu dengan indeks prestasi yang berbeda juga. Dengan mengenal gaya belajar masing-masing, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara yang mudah dan tepat. Keberhasilan dalam memakai gaya belajar dapat berdampak yang positif dalam meningkatkan suatu prestasi belajar.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan desain penelitian metode analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional dengan variabel bebas dan variabel yang tergantung pada saat dilakukan observasi dilakukan hanya sekali yaitu pada waktu yang sama (Arief : 2004). Hasil dari penelitian tersebut yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa D4 Program Study Kebidanan Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2007/2008 adalah banyak yang memiliki gaya belajar visual, selanjutnya gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Dan ada beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya yaitu gaya belajar visual-auditorial, visual-kinestetik, dan auditorial-kinestetik.

Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta yaitu satu mahasiswa (1,7 %) memiliki IP tinggi, 43 mahasiswa (74,1 %) yang memiliki indeks prestasi yang cukup tinggi, dan 14 mahasiswa (24,1 %) memiliki indeks prestasi yang kurang. Dengan demikian menunjukkan bahwa semua mahasiswa memiliki prestasi yang tinggi. Terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar.

Jadi, semakin seseorang itu mengetahui gaya belajar dan menggunakan cara-cara yang efisien dan sesuai dengan gaya belajar, maka mahasiswa dapat memperoleh prestasi yang jauh lebih baik.

Kelima, penelitian oleh Srina Wasti (2013) yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang”. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian untuk skripsi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan gambaran mengenai minat belajar, hasil belajar pelajaran tata busana dan mengungkapkan hubungan minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

Masalah yang diteliti yaitu minat belajar siswa yang kurang dalam keterampilan tata busana, dapat dilihat dari nilai akhir ujian peserta didik yang masih rendah. Kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari pelajaran tata busana juga memiliki dampak dari minat siswa yang rendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu dimana hanya menggambarkan dan menginterpretasikan data yang sebagaimana data itu ada. Hubungan dan kontribusi antara variable bebas yaitu minat belajar peserta didik dengan variable terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut yaitu minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Tata Busana di

Madrasah Aliyah 2 Padang memiliki hubungan yang positif dan signifikan (R hitung $> r$ table dan t hitung $< t$ table) dimana nilai r hitung (0.552) $> r$ table (0.312) dan t hitung (4,078) $> t$ table (1.686) yang berarti terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang.

Keenam, penelitian oleh Dinar dan Gatot (2015) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat, motivasi dan hasil belajar siswa, pengaruh minat terhadap hasil belajar, pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, pengaruh yang dominan antara variabel minat dan variabel motivasi terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi, ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar, minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.

Ketujuh, penelitian ini oleh Anisa Septiana (2016) yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara gaya belajar persepsi siswa tentang metode mengajar guru

terhadap prestasi belajar matematika pada siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Sangatta Utara Kutai Timur.

Metode yang digunakan yaitu untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar matematika dan terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika.

Kedelapan, penelitian ini oleh Ardyansah (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Prestasi Belajar Seni Budaya di SMPN 1 Wates”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh minat dan motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni music terhadap prestasi belajar seni budaya di SMPN 1 Wates. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan thitung $(2,357) \geq t_{tabel} (1,662)$ serta $sig\ t (0,021) \leq \alpha (0,05)$, ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan thitung $(2,432) \geq t_{tabel} (1,662)$ serta $sig\ t (0,017) \leq \alpha (0,05)$, ada pengaruh yang signifikan antara minat, motivasi serta ekstrakurikuler secara bersamaan mempengaruhi prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan thitung $(9,021) \geq t_{tabel} (2,70)$ serta $sig\ f (0,000) \leq \alpha (0,05)$.

Kesembilan, penelitian ini oleh Roida yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode survey dengan analisis korelasional di SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta Timur. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Dari kesembilan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kekurangan dan kelebihan dengan penelitian yang terdahulu. Adapun kekurangan antara penelitian ini dengan kesembilan penelitian di atas adalah penelitian ini dilakukan terbatas pada satu lembaga sekolah dalam satu tingkatan kelas. Adapun kelebihan antara penelitian ini dengan kesembilan penelitian di atas adalah penelitian tersebut sudah diteliti di banyak sekolah, baik pada tingkat menengah hingga tingkat yang tinggi dan menggunakan metode dan gaya belajar yang berbeda.

Hasil penelitian yang berpengaruh adalah signifikan, kemudian variable minat dan gaya belajar telah diteliti juga dengan berbagai mata pelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Hasilnya berpengaruh signifikan kecuali terdapat satu penelitian Anisa, S tahun 2016 bahwa minat belajar tidak

signifikan prestasi belajar untuk mata pelajaran matematika.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian yang berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan judul dari skripsi ini yaitu hubungan minat belajar dan gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar Kemuhammadiyah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, maka pada kerangka teori ini akan dijelaskan teori-teori yang menjadi landasan penelitian.

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk belajar peserta didik yang berupa penilaian yang diberikan oleh para guru atau pendidik yang berdasarkan standar yang telah di tentukan. Prestasi yang baik merupakan harapan dari para siswa, para guru, dan para orang tua. Prestasi belajar perlu di jelaskan untuk dasar mengukur item-item yang di perlukan dalam pengumpulan data. Pengertian prestasi belajar dapat di uraikan sebagai berikut :

Menurut Djamarah, 1994 : 21 mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang sudah dikerjakan secara individu maupun kelompok”. Belajar merupakan “suatu kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang bersifat permanen” (Suheinah, 2001 : 2).

Belajar merupakan “proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam

proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 18). Belajar secara psikologis merupakan “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya” (Slameto, 2003 : 2).

Belajar adalah “suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan suatu perubahan pada tingkah laku secara keseluruhan” (Slameto, 2010 : 2). Prestasi belajar merupakan “hasil yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan belajar mengajar “ (Ahmadi, 1998 : 21). Prestasi belajar adalah “proses mengajar yang menjadi bukti dari suatu pengalaman yang bersifat tetap atau permanen yang dapat di nilai dengan menggunakan angka” (Septiana, 2016 : 168).

Prestasi belajar yaitu “hasil dari evaluasi belajar seseorang, oleh bloom di nilai dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor” (Wingkel, 2007 : 540). Prestasi belajar merupakan “apa yang telah di capai oleh peserta didik sesudah melakukan kegiatan belajar” (Tohirin, 2006 : 151). Prestasi belajar adalah “bukti kemampuan atau keberhasilan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot yang di capai” (Winkel, 1999 : 146).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dapat di capai

oleh siswa di dalam kegiatan belajar yang berupa angka atau pernyataan yang menggambarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku seseorang yang dapat dicapai yang melalui suatu proses pengalaman.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu “faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Terdapat dua faktor dari faktor intern yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri seseorang itu sendiri yang berhubungan dengan fungsi-fungsi fisik, contohnya kesehatan panca indera dan lain-lain. Sedangkan faktor psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat psikis, contohnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor non-sosial.

Faktor sosial yaitu faktor yang berasal dari sesama manusia. Sedangkan faktor non-sosial meliputi lokasi tempat belajar, alat-alat yang digunakan belajar, keadaan udara, keadaan cuaca” (Suryabrata, 2002 : 233). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu “yang pertama, faktor yang ada pada diri seseorang itu sendiri yang disebut faktor individual. Kedua, yaitu faktor yang ada pada luar diri seseorang, yang disebut faktor sosial” (Purwanto, 2006 : 102).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu “faktor internal yang berupa motivasi, minat, bakat, cara belajar, kecerdasan, kesehatan dan faktor eksternal yang berupa keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar” (Dalyono, 2009 : 55-60).

Menurut Slameto, 2010 : 54-60 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yaitu “faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, contohnya : kondisi fisik, kondisi psikologi (motivasi, minat, bakat, kecerdasan), disiplin dalam belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, contohnya : keluarga, faktor lingkungan, dan alat instrument (sarana dan prasarana, kurikulum serta pendidik)”. Sedangkan menurut Rahmawati, 2013 : 32 faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

- 1) Faktor dari dalam diri manusia yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikatakan sebagai faktor biologis yaitu usia, kesehatan, dan kematangan. Sedangkan yang dapat dikatakan sebagai faktor psikologis yaitu motivasi, minat, suasana hati, kelelahan, dan kebiasaan dalam belajar.
 - 2) Faktor dari luar diri manusia yaitu faktor manusia dan faktor non manusia, seperti benda, hewan, alam, dan lingkungan fisik.
2. Minat Belajar
- a. Pengertian Minat Belajar

Adapun definisi tentang minat, diantaranya disebutkan bahwa minat merupakan “suatu kecenderungan yang memperhatikan beberapa kegiatan” (Slameto, 2013 : 57). Minat merupakan “sumber motivasi yang bertujuan untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan” (Hurlock, 2005 : 114). Minat adalah “rasa suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal” (Djamarah, 2002 : 132).

Gagne (1977) sebagaimana dikutip Dalyono (2009 : 211) menyatakan bahwa ‘belajar terjadi situasi stimulus bersama dengan isi ingatan yang bisa mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi’. Minat belajar adalah “suatu keinginan yang tumbuh dari suatu pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam suatu proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat dikuasai oleh peserta didik dan guru” (Firmansyah, 2015 : 39).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan rasa tertarik, senang, dan rasa keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dapat memberikan keuntungan dan kepuasan untuk dirinya.

b. Indikator Minat Belajar

Mengutip pendapat Bigot dari buku Abror : Bigot (Abror, 1993 : 12) mengemukakan bahwa “dalam indikator minat mengandung tiga

unsur yaitu emosi (perasaan), kognisi (minat yang selalu didahului oleh pengetahuan mengenai obyek), dan konasi (kelanjutan dari kedua unsur)”. Menurut Winkel, 1989 : 105, mengatakan bahwa indikator minat belajar yaitu meliputi perasaan untuk tertarik, perasaan yang senang, bersikap untuk positif, penuh perhatian”. Sedangkan menurut Slameto, 2003 : 182 mengatakan bahwa “indikator minat belajar yaitu :

- 1) Siswa senang ketika guru memulai pelajaran.
- 2) Siswa dapat memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.
- 3) Siswa mampu ketika sedang mengerjakan tugas dari guru.
- 4) Siswa sangat antusias ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas.
- 5) Siswa dapat memberikan pendapatnya di depan teman-temannya.
- 6) Ketika sedang pembelajaran siswa berani bertanya.
- 7) Ketika ada tugas siswa mampu bekerja sama dengan pasangannya.
- 8) Ketika guru sedang memberikan materi pelajaran siswa mencatat materi tersebut.
- 9) Siswa memberikan respon terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 10) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- 11) Siswa bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Gaya Belajar VAK

Cara seseorang untuk memahami informasi dalam mengolahnya agar bermakna dari Visual, Auditori, dan Kinestetik. Pengertian gaya belajar VAK dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengertian Gaya Belajar VAK

Gaya belajar adalah “suatu cara seseorang dalam menangkap informasi, mengatur informasi dan mengolah informasi menjadi yang bermakna” (Nurmayani, Syuaib dan Ardhuha, 2016 : 15). Gaya belajar merupakan “cara yang dimiliki oleh seorang untuk menangkap suatu informasi, menyerap suatu informasi, dan bisa mengolah informasi” (Aprianto, 2016 : 5).

b. Jenis gaya belajar

DePorter (2010 : 38) mengatakan bahwa “jenis gaya belajar yaitu gaya belajar *Visual* yaitu gaya belajar yang digunakan dengan cara melihat, gaya belajar *Auditori* yaitu gaya belajar yang digunakan dengan cara mendengar, gaya belajar *Kinesthetic* yaitu gaya belajar yang digunakan dengan cara bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dan menyentuh”.

Gaya belajar ada tiga yaitu “gaya belajar *Visual*, *Auditori*, *Kinesthetic*. Gaya belajar *Visual* merupakan gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam membuat symbol dan gambar di

dalam catatannya. Dengan gaya belajar Auditori peserta didik dapat belajar dengan cara ceramah, cerita, mendengarkan kuliah, dan mengulang suatu informasi. Peserta didik yang memiliki gaya belajar Kinesthetic menyukai simulasi, demonstrasi, bermain peran, dan praktik laboratorium” (Sa’ud, 2010 : 137). Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (1999 : 112) mengemukakan bahwa “jenis belajar yang digunakan oleh seseorang untuk memproses sebuah informasi yaitu :

1) Gaya belajar *Visual*

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang digunakan oleh seseorang di dalam melihat apa yang sedang ia pelajari.

2) Gaya belajar *Auditorial*

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang digunakan oleh seseorang dalam belajar dengan cara mendengarkan. Karakteristik gaya belajar seperti ini menempatkan alat pendengaran sebagai alat yang utama dalam menyerap suatu pengetahuan atau informasi.

3) Gaya belajar *Kinesthetic*

Seseorang yang mempunyai kecenderungan gaya belajar *Kinesthetic* akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung”.

4. Kemuhammadiyah

a. Pengertian Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah merupakan ciri kelembagaan Muhammadiyah yang diberikan kepada peserta didik di lembaga Muhammadiyah. Pengertian Muhammadiyah dapat diuraikan sebagai berikut :

Kemuhammadiyah adalah “mata pelajaran yang berisi tentang sebuah keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan suatu keorganisasian” (Wibowo, 2017 : 43). Kemuhammadiyah meliputi dua aspek utama yaitu “tentang organisasi Muhammadiyah, landasan ideology dan usaha amal muhammadiyah” (Fathurrahman, 2014 : 6).

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan “sarana untuk penyampaian Muhammadiyah , pentingnya pendidikan di masa yang akan datang yang menuntut Muhammadiyah menjawab ketertinggalan selama ini di bidang pendidikan” (Dardan, 2009 : 99). Pemberian mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu “karena diarahkan dalam suatu pembentukan kepribadian Muhammadiyah yang memiliki semangat pejuang yang memiliki tujuan yaitu untuk memajukan agama Islam dan umat muslim yang sesuai prinsip muhammadiyah yaitu sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid” (Fathurrahman, 2014 : 5-6).

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan “suatu system yang

memberikan pengertian dan pemahaman tentang persyarikatan Muhammadiyah, yang memiliki tujuan dan cita-cita terhadap kader, anggota dan pengikut Muhammadiyah” (Liana, 2017 : 26).

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan sebuah sarana dalam penyampaian pendidikan Muhammadiyah dalam memberikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik yang bersekolah di Muhammadiyah tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar yang sesuai dengan Qur’an dan Sunnah (Liana, 2017 : 27). Kemuhammadiyah adalah “upaya untuk mewariskan nilai-nilai perjuangan dan keyakinan hidup Muhammadiyah ke generasi muda yaitu sebagai penyempurna dan penerus perjuangan Muhammadiyah” (Dardan, 2009 : 99).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan pengertian Kemuhammadiyah yaitu sebuah keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan suatu keorganisasian yang diarahkan dalam suatu pembentukan kepribadian Muhammadiyah yang memiliki pejuang yang memiliki tujuan yaitu untuk memajukan agama Islam dan umat muslim yang sesuai prinsip Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kemuhammadiyah

Ruang lingkup yang dipelajari tidak lepas dari asensi

Muhammadiyah itu sendiri. Pendidikan Kemuhammadiyah mencakup beberapa hal berupa : sejarah, keyakinan, kepribadian, cita-cita hidup, organisasi, praktik dalam berorganisasi, peranan, amal usaha Muhammadiyah (Kholid, 2011 : 3). Sedangkan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah menurut Dardan (2009 : 99) yaitu “sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah yang di dalamnya memuat tentang segala aspek yang berisikan tentang seluk beluk Muhammadiyah yaitu tentang sejarah berdiri, perjuangan, organisasi, amal usaha, dan tokoh pemimpinnya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan ruang lingkup pendidikan Kemuhammadiyah merupakan sejarah, keyakinan, kepribadian, cita-cita hidup, organisasi, praktik dalam berorganisasi, peranan dan amal usaha Muhammadiyah.

C. Hipotesis

Minat dan gaya belajar, baik secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar.